

**PENGARUH SIKAP REMAJA PADA HUKUMAN TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG**

**(STUDI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN BINAUSAADAH
MUHAMMADIYAH PANDOWAN GALUR KULON PROGO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Sufi Amalia
NIM 14250023**

Pembimbing:

**Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP. 197703172006042001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-701 /Un.02/DD/PP.05.3/03/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH SIKAP REMAJA PADA HUKUMAN TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG (STUDI PADA REMAJA DI
PANTI ASUHAN BINAUSAADAH MUHAMMADIYAH PANDOWAN GALUR
KULON PROGO)**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sufi Amalia
NIM/Jurusan : 14250023/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 8 Maret 2019
Nilai Munaqasyah : 90,3 (A -)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

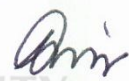
Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muflihati, S.Pd.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 8 Maret 2019
Dekan,


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sufi Amalia
NIM : 14250023
Judul skripsi : Pengaruh Sikap Remaja pada Hukuman terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang (Studi di Panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo)

Sudah dapat dilajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Ketua Jurusan IKS

Pembimbing

Andayani, SIP., MSW.
NIP. 1972101611999032008

Abidah Muftihati, S.Th.I., M.Si
197703172006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sufi Amalia
NIM : 14250023
Prodi Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan kesungguhannya, bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Hukuman Terhadap Kecenderungan Perilaku Penyimpangan Norma Panti (Studi pada Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Binausaadah Galur Kulon Progo) merupakan karya pribadi saya dan tidak mengandung plagiarisme, serta tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan, dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Sufi Amalia

NIM. 14250023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan Qur'an surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Sufi Amalia

NIM : 14250023

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran atas Ridho Allah.

Yogyakarta,

Yang bertanda tangan di bawah ini



Sufi Amalia

NIM. 14250023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama (Siti Rokhimah) dan Bapak (Sokhibul Ikhsan). Terimakasih untuk setiap doa yang telah mengiringi hidupku, terimakasih untuk semua cinta, kasih, perhatian, waktu, tenaga dan semua yang tidak bisa saya sebutkan lagi.

kedua

Untuk kedua krucil adikku Hanifaturrosyidah dan Lofita Nastiti. Tanpa adanya mereka rumah terasa sepi. Terimakasih telah menjadi adik terhebat dalam hidupku.

Ketiga

Teruntuk Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Abidah Muflihati, terimakasih banyak untuk, waktu, masukan dan nasehatnya. Semoga Allah SWT melancarkan segala urusan Ibu.

keempat

Teruntuk Almamater tercinta, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Khusus Podi IKS, Dosen beserta teman-teman satu jurusan yang sifatnya nano-nano dan telah membuat hidup saya berwarna kayak pelangi.

Kelima

Untuk semua remaja yang kelak akan menjadi orang-orang hebat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

Al-Ahqof:15



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap tanpa adanya ilmu, menuju zaman yang penuh dengan keilmuan.

Selama menyusun skripsi ini, telah mendapatkan banyak saran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Karenanya dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas semua kemudahan yang diberikan selama penulis menjalankan pendidikan di kampus.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan selama penulis menempuh jenjang pendidikan di kampus.
3. Ibu Andayani, SIP MSW, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) atas izin yang diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Abidah Muflihati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, dan telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.

5. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Binausaadah Galur Kulon Progo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di panti, dan memberikan kemudahan selama proses penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta Bapak Sokhibul Ikhsan dan Ibu Siti Rokhimah yang tak pernah henti-hentinya memberikan semangat, dukungan dan doa untuk penulis. Dan kedua adik tersayang yang sedang menuntut ilmu di pesantren Hanifaturrosyidah dan Lofita Nastiti. Mereka yang selalu menjadi kekuatan untuk penulis.
8. Terimakasih untuk Izah yang sudah banyak membantu selama mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman dekatku selama aku di jogja (Aisyah, Ayun, Yeni, Rina, Rini). Makasih utuk kenangannya, waktunya, nasehatnya, dan pengertiannya.
10. Temanku Nahdiyana, Shofi, Ayun, Aisyah, yang telah sabar menjawab berbagai pertanyaan seputar skripsi.
11. Saya ucapkan terimakasih kepada Mas Yudi, selaku pengurus panti asuhan Binausaadah yang sudah banyak membantu peneliti dalam melengkapi data skripsi.
12. Makasih banyak buat “Pasukan Gapapa” Aisyah, Ayun, Ngesti dan Milaa. Hidup cewek kalem jadi reme karena kalian.

13. Teman-teman PPS (Praktik Pekerjaan Sosial) di Panti Asuhan Muhammadiyah Ahmad Sudjari Kulon Progo (Mila, Reza, Cita, Indra).
14. Teman-teman KKN di Dusun Buyutan, Gedangsari, Gunung Kidul (Aji, Nova, Hanik, Ipeh, Rulli, Utari, Gustaf).
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal dan perbuatan baik dari pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dapat diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dilingkungan akademik maupun non akademik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan. Atas segala kekhilafan dan kekurangan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Penulis

Sufi Amalia
14250023

ABSTRAK

Sufi Amalia 14250023, *Pengaruh Sikap Remaja terhadap Hukuman pada Kecenderungan Perilaku Menyimpang (Studi di Panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo)*. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

Panti asuhan merupakan tempat berlindung bagi anak maupun remaja yang tidak memiliki kesempatan untuk merasakan hangatnya rengkuhan keluarga. Oleh karena itu, panti memiliki fungsi yang sama dengan keluarga. Namun lebih bersifat menggantikan peran keluarga yang tidak bisa dirasakan oleh anak panti. Di dalam panti, remaja diarahkan menjadi pribadi yang baik dengan berbagai metode yang digunakan. Termasuk dalam hal ini memberikan hukuman bagi remaja yang melanggar peraturan panti. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh hukuman terhadap kecenderungan perilaku penyimpangan norma panti asuhan. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian, dengan menggunakan alat analisis korelasi *Product Moment*. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 31 remaja yang ada di panti asuhan Binausaadah Muhammadiyah. Setelah dianalisa dengan korelasi *Product Moment* yang dibantu program *SPSS 16.0 For Windows* besar koefisiensi korelasi menunjukkan angka 0,540, sedangkan nilai r tabel pada *pearson Corellation* dengan $n = 31$ adalah 0,355. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Pearson Corelaation* $>$ r tabel, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara hukuman dengan kecenderungan perilaku penyimpangan norma panti asuhan di panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Kulon Progo. Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan kaum behaviorisme yang menemukan beberapa bentuk hukuman dapat sangat efektif mengurangi perilaku bermasalah, dan secara khusus dapat memotivasi seseorang agar dapat mengubah perilakunya.

Kata kunci: panti asuhan, remaja, hukuman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori	13
G. Hipotesis	34
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Definisi Konseptual	36
C. Definisi Operasional	40
D. Populasi dan Sampel	42
E. Instrument Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Validitas dan Reliabilitas	53
H. Analisis Data	59

BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BINAUSAADAH GALUR KULON PROGO	63
A. Alur Penelitian	63
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	64
BAB IV PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU PENYIMPANGAN NORMA PANTI ASUHAN (STUDI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN BINAUSAADAH MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO)	83
A. Analisis Deskriptif Satu variabel	83
B. Analisis Deskriptif Dua Variabel	96
C. Hasil Uji Asumsi	101
D. Hasil Uji Hipotesis	104
E. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional	41
Tabel 2.2 Penentuan Skor Variabel X (Hukuman)	44
Tabel 2.3 Penentuan Skor Variabel Y (Kecenderungan Perilaku Penyimpangan Norma Panti)	45
Tabel 2. 4 Skala Hukuman Sebelum Uji Coba	46
Tabel 2. 5 Skala Hukuman Setelah Uji Coba.....	46
Table 2. 6 Skala Kecenderungan Perilaku Penyimpangan Norma Panti Sebelum Uji Coba	48
Tabel2. 7 Skala Kecenderungan Perilaku Penyimpanga Norma Panti Setelah Uji Coba	48
Tabel 2. 8 Uji Validitas Variabel Hukuman	54
Tabel 2. 9 Uji Validitas Variabel Kecenderungan Perilaku Penyimpangan Norma Panti Asuhan	55
Tabel 2.10 Tingkatan Reliabilitas Instrumen	57
Tabel 2.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hukuamn	58
Tabel 2.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecenderungan Perilaku Penyimpangan Norma Panti Asuhan	58
Tabel 2.13 Makna Nilai Korelasi Product Moment	62
Tabel 3.14 Rincian Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Binausaadah Lima Tahun Terakhir	66
Tabel 3.15 Klasifikasi Anak Asuh Panti Asuhan Binausaadah Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 3.16 Klasifikasi Anak Asuh Panti Asuhan Binausaadah Berdasarkan Usia	68
Tabel 3.17 Klasifikasi Anak Panti Asuhan Binausaadah Berdasarkan Jenjang Pendidikan yang Sedang Ditempuh	69
Tabel 3.18 Kondisi Status Anak dengan Keluarga	69

Tabel 3.19 Rekap Kegiatan di Panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah	
Pandowan	71
Tabel 3.20 Susunan Pengurus Panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah	
Pandowan	74
Tabel 3.21 Daftar Pengajar Panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah	
Pandowan	75
Tabel 4.22 Indikator Hukuman Verbal (Kategori Hukuman Ringan)	84
Tabel 4.23 Indikator Konsekuensi Logis (Kategori Hukuman Sedang)	85
Tabel 4.24 Indikator Hukuman Fisik (Kategori Hukuman Sedang)	87
Tabel 4.25 Indikator Hukuman Skors Tidak Boleh sekolah (Kategori Hukuman Berat)	88
Tabel 4.26 Indikator Penyimpangan Perkelahian	89
Tabel 4.27 Indikator Pelecehan Seksual	90
Tabel 4.28 Indikator Perusakan	91
Tabel 4.29 Indikator Pencurian	92
Tabel 4.30 Indikator Pemasaran	93
Tabel 4.31 Indikator Membolos	94
Tabel 4.32 Indikator Tidak Melaksanakan Aturan	95
Tabel 4.33 Deskriptif Statistik Data Penelitian	97
Tabel 4.34 Rumus Kategorisasi	98
Tabel 4.35 Kategori Skor Hukuman	100
Tabel 4.36 Kategori Skor Kecenderungan Perilaku Penyimpangan Norma Panti Asuhan	101
Tabel 4.37 Hasil Uji Normalitas	102
Tabel 4.38 Hasil Uji Linieritas	102
Tabel 4.39 Korelasi Produk Momen Hukuman dan Kecenderungan Perilaku Penyimpangan Norma Panti	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hukum secara umum merupakan keseluruhan peraturan yang berlaku untuk mengatur tingkah laku manusia dalam suatu kehidupan bersama. Apabila aturan tersebut dilanggar maka pelanggar akan mendapatkan sanksi yang bersifat *heteronom*¹. Hukum tidak hanya berlaku bagi mereka yang sudah memasuki usia dewasa saja. Namun hukum juga berlaku bagi mereka yang masih dalam usia anak dan remaja. Hukum yang dijatuhkan untuk anak dan remaja tidak bisa disamakan dengan mereka yang dewasa dengan pelanggaran hukum yang berat.

Hukum berlaku disetiap lingkungan, untuk mengatur kehidupan yang ada di dalamnya. Dengan adanya payung hukum inilah kehidupan akan lebih tertata. Terlebih lagi di negara Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya dan pulau yang banyak. Maka hukum di Indonesia pun beragam, mengikuti suku dan budaya yang ada di tempat tersebut. Pada lingkungan yang lebih kecil dari sebuah negara pun memiliki norma yang harus dipatuhi, misalnya di dalam sebuah keluarga. Keluarga mengajarkan kepada anak agar disiplin dalam membagi waktu belajar, bermain, dan membantu ibu di dapur. Apabila peraturan yang sudah dibentuk ini tidak dilaksanakan, maka orangtua akan memberi hukuman atau *sanksi* kepada anak.

¹ Abdul Ghofur Anshori dan Yulkarnain Harahap, *Hukum Islam: dan Perkembangannya*

Keluarga adalah lingkungan pertama yang anak kenal pada awal kehidupannya di Bumi. Melalui tangan keluargalah seorang anak pertamakali mendapatkan pengalaman bersosialisasinya, sebelum anak mengenal teman-teman di lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga inilah anak dibesarkan agar menjadi sosok yang tumbuh utuh secara mental, emosional dan sosial². Ketika anak tumbuh dengan baik dalam lingkungan keluarganya, maka saat anak memasuki usia remaja dia bisa membedakan apa yang baik dan tidak baik untuknya.

Masa remaja sering disebut sebagai masa seorang anak manusia mencari jati dirinya. Pada masa ini remaja berada pada periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional³. Remaja akan mencari tempat, atau kelompok pertemanan yang dia anggap nyaman untuknya bergaul. Jika pada masa ini remaja bertemu dengan teman yang negatif dan dia nyaman dengan mereka, maka bukan tidak mungkin dia akan mengikuti kehidupan negatif seperti teman-temannya. Setiap periode memiliki masalahnya sendiri-sendiri, namun para remaja ini terkadang mendapat masalah yang sulit mereka atasi sendiri. Hal ini dikarenakan sewaktu usia kanak-kanak, mereka tidak terbiasa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, melainkan orangtua yang menyelesaikan masalah pada anak. Meskipun mereka merasa kesulitan dengan masalah yang ada, mereka tetap merasa diri

² Siti Nisrina, dkk., "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol. 3: 192-204, (Agustus, 2016), hlm. 193.

³ John W. Santrock, *Remaja*, terj. Penerbit Erlangga, ed.11 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 20.

sudah mandiri, sehingga kebanyakan remaja lebih memilih menyimpan masalahnya sendiri dan berusaha mengatasinya⁴. Bahkan tak jarang mereka menemukan cara untuk menyelesaikan masalahnya, yang sebenarnya solusi itu adalah awal rusaknya hidup mereka. Solusi keluar dari permasalahan yang ditawarkan oleh lingkungan bermasalah seperti memakai obat-obatan terlarang, minum-minuman dan yang lainnya. Para remaja yang melakukan penyimpangan semacam ini adalah mereka yang tidak mendapat perhatian dari keluarganya. Keluarga hanya memenuhi kebutuhan anak berupa materi yang mereka rasa cukup, namun melupakan bahwa anak sebenarnya membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari keluarga⁵.

Kemudian bagaimana dengan mereka yang tidak dalam lingkungan keluarga, dan hidup sendiri di dunia yang mengancam mereka dari berbagai sisi. Hal ini terjadi kepada mereka yang tidak memiliki orangtua lengkap, yang kemudian karena kondisi memaksa mereka agar hidup di dalam Panti Asuhan. Panti Asuhan memiliki fungsi yang sama dengan keluarga, namun lebih bersifat menggantikan peran keluarga yang tidak dapat anak panti rasakan. Remaja panti tumbuh seperti remaja pada umumnya. Hanya saja mereka tinggal satu atap dengan teman-teman dari berbagai daerah yang sudah seperti keluarga. Remaja di panti hidup dengan berbagai peraturan yang mengikat mereka. Tidak jarang mereka juga mengalami berbagai masalah di panti

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, ed. 5 (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 208.

⁵ Kanwil DIY, "Klitih: Fenomena Kenakalan Remaja Yang Menghawatirkan Masyarakat Jogja", <http://ham.go.id/klitih-fenomena-kenakalan-remaja-yang-menghawatirkan-masyarakat-jogja/>, diakses tanggal 07 Juli 2018.

tempat mereka tinggal. Berikut data penyimpangan remaja di panti asuhan Binausaadah Muhammadiyah pada tahun 2018:

No	Jenis Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	Jumlah
1	Berat	Merokok	3
2	Ringan	Pergi dari panti tidak pamit/kabur Tidak melakukan piket Tidak jamaah	10
Total			13

Pihak panti menyikapi berbagai permasalahan yang dilakukan oleh remaja dengan memberikan mereka bimbingan dan hukuman untuk menegur agar mereka jera. Bimbingan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan terarah untuk mencapai tujuan. Bimbingan memiliki fungsi yakni, memahami diri, menerima diri, mampu mengarahkan diri, mengembangkan diri, mampu memperbaiki diri atau penyembuhan, serta beradaptasi dan menyesuaikan diri⁶.

Panti Asuhan Binausaadah merupakan salah satu panti yang berada di daerah Galur Kulon Progo. Panti Asuhan ini menerapkan sistem disiplin dan pendidikan agama, untuk membekali anak panti ketika kelak dia sudah bisa hidup mandiri di luar Panti. Untuk menumbuhkan kedisiplinan, pihak panti membuat jadwal keseharian untuk anak agar mereka dapat hidup disiplin. Ketika anak tidak mematuhi jadwal atau peraturan yang sudah ada, maka pengurus akan memberikan *sanksi*. Meskipun dibungkus dengan kata hukuman, namun *sanksi* ini sebetulnya memberikan pelajaran berharga agar anak yang melanggar tidak mengulangi perbuatannya lagi, dan dapat merubah

⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Hurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cet. 5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16-17.

perilaku mereka menjadi seperti yang diharapkan. Menariknya di panti asuhan Binausaadah ini, peraturan yang dibuat belum ada yang tertulis. Setiap ada anak panti baru mereka mengetahui peraturan dari pesan lisan ke lisan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin ke depannya pihak panti bisa membuat peraturan tertulis agar peraturan jelas adanya.

Skinner dengan teorinya *Operation Conditioning* yang menyatakan bahwa suatu perilaku *operant* (penguatan positif atau negatif), dapat mengakibatkan perilaku berulang kembali atau menghilang sesuai dengan yang diinginkan⁷. Pemberian penguatan positif berupa hadiah atau *reward*. Sedangkan penguatan negatif berbentuk hukuman (*punishment*) atau hal yang tidak diinginkan. Mendengar kata hukuman, tentu siapa saja membayangkan hal yang tidak mengasikkan. Berbeda dengan mendengar kata hadiah, belum mengetahui apa bentuk hadiahnya, seseorang sudah bisa tersenyum ketika mendengar kata tersebut. Dalam penelitian kali ini peneliti berfokus pada pemberian hukuman terhadap kecenderungan perilaku menyimpang remaja pada norma di Panti Asuhan. Bentuk hukuman yang diberikan berupa hukuman teguran verbal, konsekuensi logis, hukuman fisik, dan skors tidak boleh sekolah. Hukuman (*punishment*) merupakan konsekuensi yang menurunkan kemungkinan terjadinya suatu perilaku atau apa saja yang menyebabkan suatu respons atau tingkahlaku menjadi berkurang, atau menghilang seperti yang diinginkan⁸.

⁷ Andang Hambali dan Ujam Jaenudin., *Ibid*, hlm. 131.

⁸ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 126.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyaknya kenakalan remaja sudah sangat meresahkan. Meskipun kenakalan mereka kebanyakan masih dalam status lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah), namun jika dibiarkan dan tidak segera ditangani, bukan tidak mungkin kelak mereka akan melakukan kenakalan yang bisa melibatkan hukum negara⁹. Seperti kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anak panti, yang masih termasuk dalam kenakalan di lingkungan primer atau sekunder. Oleh sebab itu, keluarga dan pihak sekolah atau panti hendaknya menemukan cara, agar para remaja yang melakukan penyimpangan bisa jera, dan tidak melakukan penyimpangan di panti atau pun di luar panti. Mereka yang melakukan kenakalan atau penyimpangan, akan mendapat *sanksi* yang berlaku di mana mereka tinggal. Melalui penelitian tentang “Pengaruh Sikap Remaja pada Hukuman terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang”, peneliti ingin mengetahui apakah setelah ada pengetahuan tentang hukuman, sikap remaja cenderung masih melakukan penyimpangan atau tidak melakukan penyimpangan pada norma yang berlaku di Panti Asuhan Binausaadah Galur Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh dari sikap remaja pada hukuman terhadap kecenderungan perilaku menyimpang di panti asuhan Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo?

⁹ Sarlito wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 210.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diketahui di atas, maka dapat kita ketahui tujuan dari penelitian ini ialah, mengetahui apakah ada pengaruh dari sikap remaja pada hukuman terhadap kecenderungan perilaku menyimpang di panti asuhan Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan baru bagi para pembelajar yang haus akan keilmuan. Serta dapat mengembangkan keilmuan bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam ruang lingkup perilaku anak asuh dalam sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak ataupun usia remaja, yang biasa dikenal dengan panti asuhan.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak panti dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang bermanfaat bagi anak-anak panti. Bagi anak panti sebagai bahan pengetahuan tentang penerapan hukuman yang ada di panti, dan manfaatnya bagi mereka.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa skripsi ini akan meneliti mengenai Pengaruh Hukuman Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Remaja yang Ada di Panti Asuhan Binausaadah Galur Kulon Progo. fokus penelitian ini ada pada pengaruh hukuman terhadap sebuah perilaku menyimpang. Berikut hasil pencarian dan analisis penelitian terdahulu dalam mengungkapkan persamaan, perbedaan, dan fokus penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nelly Marhayati (2013) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dengan judul jurnal ***Dampak Hukuman Fisik terhadap Perilaku Delinkuen Remaja***. Jurnal ini membahas mengenai dampak hukuman fisik yang diberikan oleh orangtua di rumah, terhadap perkembangan perilaku Delinkuen remaja. Perilaku Delinkuen merupakan perilaku kenakalan remaja yang cenderung melanggar hukum. Masa remaja, seseorang mengalami pergolakan batin karena mencari jati dirinya. Bahkan tak jarang terjadi kepada sebagian remaja mengalami beberapa kejadian seperti tawuran, narkoba, sex bebas, alkohol yang pada akhirnya mempertemukan para remaja ini dengan petugas hukum¹⁰.

Kesimpulan penelitian tentang dampak hukuman fisik terhadap perilaku delinkuen remaja di atas adalah sebaiknya hukuman fisik tidak diberikan kepada anak. walaupun dalam ilmu agama ada hadist yang

¹⁰ Nelly Marhayati, "Dampak Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Delinkuen Remaja", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16: 1 (Juni, 2013), http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/501/478, diakses pada tanggal 14 Juli 2018.

mengatakan jika anak sudah berusia tujuh tahun dan dia belum mengerjakan sholat hendaknya ia dipukul. Dibukul di sini itu bukan bertujuan untuk menyakiti anak, melainkan untuk mengarahkan anak. Mengenai pengaruh hukuman fisik terhadap perilaku delinkuen remaja dengan diperjelas dengan beberapa pendapat bahwa hukuman fisik tidak terlalu berpengaruh terhadap perilaku delinkuen remaja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zuhkrufatunnisa (2018) konsentrasi Pekerjaan Sosial Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul Tesis ***Bimbingan Mental spiritual Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta)***. Jurnal ini membahas tentang pengaruh bimbingan mental dengan melakukan pengalaman ibadah wajib dan pembiasaan ibadah sunnah terhadap perubahan perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja di panti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian menggunakan studi kasus¹¹.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zukhrufatuunisa yaitu remaja dapat memotivasi dirinya sendiri, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Remaja juga dapat lebih disipin waktu, lebih tanggungjawab lagi terhadap kewajibannya di dalam lembaga dan di sekolah.

Penelitian yang *ketiga* dilakukan oleh Fajar Septiyan (2014) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul

¹¹ Zuhkrufatunnisa, *Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta)*, Tesis (Yogyakarta: Konsentrasi Pekerjaan Sosial-Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

Skripsi *Metode Intervensi sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani*. Skripsi ini meneliti tentang metode intervensi apa saja yang digunakan guna mengatasi kenakan remaja yang ada di dalam panti. Dalam intervensinya ada tiga tingkatan, yaitu Mikro (individu dan keluarga) meliputi: pendampingan pekerja sosial, pendampingan psikologis, pendampingan pramusosial, pendampingan keluarga dan metode hipnoterapi. Kemudian pada tingkat Mezzo (kelompok dan organisasi) intervensinya meliputi: *art teraphy*, seni music, seni tari, bimbingan etika budi pekerti, ketrampilan sosial, bimbingan kedisiplinan dan bimbingan agama islam. Terakhir adalah tahap Makro (sistem sosial) meliputi: pengasuhan di luar panti, penyusunan rencana pelayanan kesejahteraan sosial di PSAA Yogyakarta¹².

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Septiyan mengenai metode intervensi sosial di level (mikro, mezzo, dan makro) dalam mengatasi kenakalan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak dapat dikatakan berhasil. Pihak panti dalam mengatasi kenakalan remaja tidak sendirian dalam pelaksanaannya, melainkan dibantu oleh berbagai pihak, seperti pekerja sosial, orangtua anak asuh, psikolog, tokoh agama, pramusosial, praktisi, dan tokoh masyarakat. Dengan berbagai macam metode intervensi yang diberikan, anak asuh dapat merubah watak anak asuh yang tadinya nakal mejadi anak yang lebih baik

¹² Fajar Septiyan, *Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial-Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

lagi. Bukan hanya itu saja, dampak dari intervensi yang dilakukan juga meningkatkan potensi akademik dan non akademik anak asuh.

Kemudian penelitian yang *keempat* oleh Shinta Putri Megawati dan Lisnawati. Dari Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian mereka yang berjudul ***Pengaruh Pelatihan Manajemen Stres Supernol Terhadap Penurunan Kecenderungan Kenakalan Remaja***. Jurnal ini membahas tentang pengujian manajemen stres dalam mengurangi tindak kecenderungan kenakalan remaja. Dalam penelitian ini menggunakan skala kecenderungan kenakalan, untuk mengukur tingkat kecenderungan kenakalan partisipan.

Sedangkan teknik analisisnya menggunakan statistik non parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed-Rank test*. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui hasilnya, bahwa Pelatihan Manajemen Supernol dapat mengurangi kecenderungan kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dapat kita ketahui penelitian kuantitatif itu menggunakan rumus sebagai alat penghitung dan hasilnya berupa angka yang diterjemahan ke dalam suatu kalimat¹³.

Terakhir penelitian *kelima* yang dilakukan oleh Evi Sofiana, Tri Wahyuarini, dan Syarifah Novieyana dengan judul jurnal ***Pengaruh Punishment terhadap Disiplin Mahasiswa (Studi Kasus pada Program Studi D-4 Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis POLNEP)***. Penelitian

¹³ Shinta Putri Megawati dan Lisnawati, "Pengaruh Pelatihan Manajemen Stres Supernol terhadap Penurunan Kecenderungan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2: 2 (Desember,2014), <https://media.neliti.com/media/publications/126822-ID-pengaruh-pelatihan-manajemen-stres-super.pdf>.

ini dilakukan untuk menguji secara empiris hubungan hukuman dengan kedisiplinan, serta mengetahui jenis hukuman apa yang sering diterima oleh mahasiswa jurusan Administrasi Publik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan kuisioner. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *non Probability Sampling*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada efek positif dari hukuman terhadap disiplin mahasiswa, sedangkan rata-rata mahasiswa mendapat jenis hukuman berupa mengisi formulir pernyataan bersalah dan berjanji tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran lagi¹⁴.

Ada lima penelitian terdahulu, namun empat penelitian dari lima penelitian terdahulu yang sudah disampaikan di atas memiliki tujuan penelitian yang sama dengan apa yang akan diteliti oleh penulis, yaitu mengatasi perilaku menyimpang atau kenakalan pada remaja. Sedangkan satu penelitian menunjukkan perbedaan sasaran dari penggunaan metode hukuman yang diberikan. Sasaran dari penelitian terakhir adalah para mahasiswa, sedangkan keempat penelitian yang lain merupakan kenakalan remaja.

Keempat Penelitian sama-sama ingin melihat perubahan yang terjadi terhadap kenakalan remaja menggunakan suatu metode. Dari keempat penelitian, sudah sangat jelas menunjukkan metode atau cara yang digunakan berbeda. Penelitian *pertama* menggunakan metode hukuman fisik, penelitian *kedua* menggunakan metode bimbingan mental spiritual, sedangkan penelitian

¹⁴ Evi Sofiana, dkk, "Pengaruh Punishment terhadap Disiplin Mahasiswa (Studi Kasus pada Program Studi D-4 Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis POLNEP)", *Jurnal Inovasi Bisnis*, Vol. 5: 2 (Desember, 2017), <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/250>.

Ketiga menggunakan metode intervensi sosial (Makro, mezzo, dan mikro), yang *keempat* menggunakan pelatihan manajemen stres superlatif dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, kemudian yang terakhir atau *kelima* menggunakan punishment untuk mendisiplinkan mahasiswa. Sedangkan pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan metode pengetahuan mengenai hukuman efektif dan tidak efektif, untuk mengetahui apakah masih ada kecenderungan remaja berperilaku menyimpang pada norma panti. Penelitian satu sampai dengan tiga menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian keempat dan kelima menggunakan metode penelitian kuantitatif.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Hukuman

a. Teori Perubahan Perilaku Menyimpang

Membahas tentang perubahan perilaku, banyak sekali teori dengan tokohnya yang mengemukakan pendapatnya masing-masing. Sebelum membahas tentang hukuman sebagai suatu metode yang kerap digunakan untuk merubah suatu perilaku, terlebih dahulu peneliti akan menyambakan teori besar behavior yang dibawa oleh B. F. Skinner.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup dalam kesendirian, atau hidup tanpa ada orang lain dalam kehidupannya. Setiap manusia yang hidup tentu memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, entah itu dalam segi fisik, kepribadian atau pun perilaku. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, yang dapat diamati secara langsung, maupun tidak

langsun¹⁵. Tingkah laku yang dapat diamati ini disampaikan oleh Teori Belajar Behaviorisme. Teori ini menerangkan tentang pembelajaran pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku. Dalam aliran ini, tingkah laku dalam belajar akan berubah apabila ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perilaku yang diberikan kepada peserta didik, dan respons merupakan perubahan perilaku yang terjadi kepada peserta didik¹⁶. Jadi teori behaviorisme ini tidak mempercayai adanya faktor keturunan sebagai penentu suatu perilaku¹⁷.

Stimulus merupakan setiap objek di lingkungan termasuk perubahan jaringan di dalam tubuh. Kemudian respons merupakan apapun yang dilakukan sebagai jawaban terhadap stimulus¹⁸. Contoh dari stimulus respons ini seperti ketika pengurus panti memberikan peringatan kepada anak panti yang melanggar aturan. Misalnya pengurus mengatakan bahwa jika ada anak panti yang berani merokok, maka dia akan dikeluarkan dari panti. Setelah mendengar stimulus yang disampaikan oleh pengurus, maka anak panti merespon bahwa mereka tidak akan merokok selama mereka mejadi bagian dari panti. Atau bahkan bisa membuat mereka tidak merokok seumur hidup mereka.

Suatu pengetahuan akan didapat, ketika ikatan stimulus dan respon diberi sebuah penguatan. Penguatan itu dibagi menjadi dua oleh

¹⁵ Sunaryo, *Psikologi: untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm. 3.

¹⁶ Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian: Lanjutan Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 36.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

Skinner, yaitu penguatan Positif dan penguatan negatif. Bentuk penguatan positif seperti hadiah, perilaku, dan penghargaan. Sedangkan bentuk penguatan negatif berupa tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan, atau menunjukkan perilaku tidak senang¹⁹.

Para penganut aliran behaviorisme ini dalam teori belajar menelaah bagaimana lingkungan dan pengalaman mempengaruhi tindakan seseorang. Dan mereka telah menaruh perhatian terhadap pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam mempertahankan atau mengurangi, bahkan menghilangkan perilaku tertentu²⁰.

Setiap kehidupan dalam masyarakat menginginkan interaksi yang teratur, begitupun dalam suatu kelompok bermain remaja, atau di dalam suatu lembaga. Jika kehidupan di dalam suatu kelompok atau lembaga ada seseorang atau sekelompok orang yang membuat kekacauan maka kehidupan yang teratur tidak dapat tercipta. Perilaku menyimpang inilah yang membuat kehidupan bermasyarakat menjadi tidak teratur. Sebab perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat²¹.

Demi menciptakan kondisi lingkungan masyarakat yang teratur, aman dan nyaman, serta melindungi segenap penerus bangsa, maka

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 131.

²⁰ Carole Wade dan Carole Tavis, *Psikologi*, terj. Penerbit Erlangga, ed. 9 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 21.

²¹ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Dalam Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 88.

merubah perilaku menyimpang sesuatu yang harus. Dengan teorinya, B. F. Skinner mencoba menerangkan bahwa tingkah laku itu dapat dikontrol atau *Behavior can be controlled*. Bahwa ilmu itu dapat melakukan antisipasi dan membentuk sedikit atau bahkan banyak tingkah laku seseorang²². Metode hukuman yang diberikan guru atau pengasuh atas kesalahan anak didiknya, sebelumnya telah direncanakan secara teliti dan dipilih karena memberikan dampak yang paling efektif²³.

Konsekuensi berupa *punishment* atau hukuman memiliki dua kategori. Yang pertama hukuman kehadiran (*presentation punishment*) merupakan hukuman yang menghadirkan suatu stimulus baru, seperti sesuatu yang tidak disenangi oleh pembelajar berupa omelan dan dahi mengernyit. Tujuan hukuman tersebut untuk mengurangi perilaku yang dituju. Kemudian yang kedua merupakan hukuman penghilangan (*removal punishment*) merupakan hukuman berupa penghilangan stimulus atau keadaan yang ada, seperti stimulus yang disenangi atau digandrungi oleh siswa. Contoh dari hukuman penghilangan ini seperti kehilangan *privelese*, denda, atau penalti (misalnya, kehilangan uang atau poin yang telah diperoleh), dan

²² Alwison, *Psikologi Kepribadian*, Cet. 4 (Malang, UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 382.

²³ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 132.

dibiarkan sendiri (misalnya, dibatasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang menyenangkan diluar ruangan)²⁴.

Awalnya kaum behaviorisme menganggap bahwa hukuman relatif tidak efektif dibanding dengan penguatan. Kaum behaviorisme menganggap bahwa hukuman mungkin dapat menekan suatu perilaku tertentu untuk sementara waktu, namun tidak dapat menghilangkannya. Tidak berselang lama setelah keyakinan tersebut, kaum behaviorisme menemukan beberapa bentuk hukuman dapat sangat efektif mengurangi perilaku bermasalah, dan secara khusus dapat memotivasi siswa agar dapat mengubah perilakunya²⁵. Oleh karena itu, seorang guru atau pengasuh hendaknya menentukan jenis hukuman yang bisa membuat seorang anak asuh jera akan perbuatan menyimpangnya, serta anak tersebut dapat pengetahuan dan perilakunya pun dapat berubah.

b. Pengertian Hukuman

Hukuman adalah suatu perbuatan, di mana kita secara sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani orang lain, di mana orang tersebut memiliki kelemahan dibandingkan dengan diri kita sehingga kita memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya²⁶. Pengertian lain menyampaikan bahwa hukuman adalah perbuatan yang secara

²⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terj. Wahyu Indiyanti dkk, ed. 6 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2009), hlm. 454-455.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 455.

²⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 150-151.

intensional diberikannya, sehingga menyebabkan penderitaan lahir dan batin, serta diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya. Hal ini sesuai dengan tujuan diberikannya hukuman, yaitu: agar si pelaku kesalahan dapat menghentikan atau meninggalkan perbuatan yang membuatnya menerima hukuman, dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut atau jera²⁷. Jadi dapat disimpulkan bahwa hukuman merupakan suatu perbuatan yang diberikan kepada seseorang yang berbuat salah atau melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Langeveld memberikan pedoman hukuman, sebagai berikut:

- 1) *Punitur, qunnia no peccatum*, yang artinya dihukum karena peserta didik memang bersalah.
- 2) *Punnitur no peccatum*, diartikan bahwa peserta didik dihukum agar mereka tidak lagi berbuat kesalahan²⁸.

c. Jenis-jenis Hukuman

Seseorang menerima hukuman disebabkan karena ada kesalahan atau dia telah melanggar sebuah norma yang telah ada pada sebuah lingkungan. Entah lingkungan masyarakat, sekolah, panti, atau bahkan dalam lingkungan keluarga. Hukuman yang diberikan pun tidak bersifat sewenang-wenang, melainkan diberikan sesuai takaran yang sudah ada. Dengan diberikannya sebuah hukuman, diharapkan seseorang yang telah

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 261.

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 169.

melakukan kesalahan bisa memperbaiki kesalahannya dan dapat merubah perilakunya yang kurang baik.

Setelah keterangan di atas, ada beberapa jenis hukuman yang efektif dan sifatnya ringan untuk diberikan. Bukan hukuman yang keras, yang nantinya akan membekas terhadap anak didik dan dapat menumbuhkan efek seperti kebencian, permusuhan, dan suka membolos. Beberapa peneliti dan pendidik telah menemukan hukuman yang ringan dan efektif untuk mengurangi perilaku bermasalah bagi anak didik, diantaranya sebagai berikut:

1) Teguran verbal (*scolding*)

Teguran verbal biasa seorang pelajar kenali dengan omelan. Teguran ini bisa saja menjadi efektif dan tidak efektif ketika dilakukan. Teguran menjadi efektif ketika disampaikan secara privat atau hanya ada guru dengan anak didik. Kemudian, teguran disampaikan dengan dengan langsung, singkat, dan tidak emosional.

2) Biaya respons (*response cost*)

Biaya respons di sini melibatkan penguat positif yang telah didapatkan sebelumnya, ataupun sedang dalam proses mendapatkan penguatan. Biaya respons ini digabungkan dengan sebuah sistem poin, seperti menghancurkan sebuah poin, tanda cek, atau semacamnya terhadap perilaku yang baik. Dan kemudian menjauhkan hadiah-hadiah tersebut ketika anak didik melakukan perilaku yang tidak sesuai.

3) Konsekuensi logis (*logical consequences*)

Beberapa penelitian telah membuktikan keefektifan dari konsekuensi logis dalam merubah perilaku peserta didik. Konsekuensi logis ini merupakan akibat yang terjadi secara alamiah atau logis, setelah peserta didik melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Misalnya seorang siswa membuat kekacauan di kantin sekolah, maka konsekuensinya dia membersihkannya. Kemudian contoh berikutnya seorang siswa merusak mainan temannya, maka konsekuensinya anak tersebut mengganti mainan yang telah dia rusak.

4) *Time-out*

Peserta didik yang berperilaku tidak sesuai akan mendapatkan hukuman *time-out*, yaitu ditempatkan disebuah ruang kosong dan jarang terpakai, sepi dan membosankan. Peserta didik yang mendapatkan hukuman tersebut tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya dalam beberapa menit. Misalnya 2-10 menit atau tergantung usia peserta didik. Penelitian menunjukkan *time-out* terbukti mengurangi perilaku tidak patuh, mengganggu, dan agresif di dalam kelas.

5) Skors di sekolah (*in-school suspension*)

Seperti hukuman *time-out* di atas, hukuman skors ini juga akan memisahkan peserta didik dengan teman-temannya, dengan menempatkan peserta didik tersebut di dalam ruangan kosong. Namun bedanya, hukuman ini memiliki waktu lebih lama, yaitu

selama kegiatan sekolah berlangsung, dan peserta didik tetap mengerjakan tugas sekolah²⁹.

Selain hukuman yang efektif diberikan dan dapat merubah suatu perilaku tertentu, ada juga hukuman yang tidak efektif jika diberikan kepada peserta didik, hukuman itu berupa:

1) Hukuman fisik

Banyak ahli mengemukakan bahwa hukuman fisik tidak dianjurkan untuk anak-anak usia sekolah. Dengan adanya hukuman fisik ini entah yang ringan atau berat dapat menimbulkan rasa benci terhadap guru, kurangnya perhatian terhadap tugas-tugas kelas, berbohong, agresi, bahkan sampai membolos. Dengan memberikan hukuman fisik yang keras akan menimbulkan gangguan fisik jangka panjang, masalah psikologis, atau bahkan kedua-duanya. Dan untuk yang memberikan hukuman keras dapat dituntut dengan tuduhan melakukan kekerasan, seperti beberapa kasus yang sudah disiarkan oleh media berita.

2) Hukuman psikologis

Sebuah hukuma atau konsekuensi yang siswa terima, dan menimbulkan ancaman terhadap rasa kepantasan siswa adalah hukuman psikologis. Hukuman psikologis ini seperti menakut-nakuti, pernyataan yang membuat malu, dan penghinaan di depan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 455-457.

orang banyak dapat menimbulkan efek yang sama dengan hukuman fisik, seperti rasa benci terhadap guru, tidak memperhatikan tugas kelas, hingga membolos. Hukuman ini, menurut para ahli tidak dianjurkan untuk diberikan kepada anak didik. Hukuman psikologis juga dapat menurunkan ekspektasi dari performanya serta menurunkan motivasi belajar dan berprestasi mereka.

3) Hukuman ekstra kelas

Seorang siswa yang telat, atau tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru akan mendapat sanksi. Pemberian sanksi ini memang tidak dapat disalahkan, karena siswanya lah yang melakukan kesalahan. Akan tetapi, jika hukuman yang diberikan melampaui tugas yang diberikan kepada anak yang tidak dihukum, itu akan membuat siswa menganggap bahwa pekerjaan rumah itu tidak menyenangkan.

4) Skors tidak boleh sekolah (*out-of-school suspension*)

Kebanyakan para pendidik, apabila seorang siswa melakukan kesalahan fatal, atau berat maka mereka akan memberikan skors dengan harapan setelah ini mereka bisa jera. Namun bisa saja, memang anak ingin diskors karena beberapa alasan. Sebearnya hukuman skors ini tidak pas diberikan kepada anak didik, sebab hukuman itu menyebabkan anak didik kehilangan waktu belajar, kehilangan control dari sekolah atau keluarga karena tidak

sekolah dan lebih memilih bermain di luar daripada di rumah. Dan dengan adanya skors anak kehilangan peluang untuk mereka sukses secara akademis dan sosial dan meningkatkan kemungkinan dia *drop-out* sebelum waktunya³⁰.

Hukuman juga dikenal ada beberapa macam atau beberapa jenis hukuman yang lainnya, diantaranya sebagai berikut:

1) Hukuman Preventif

Hukuman ini diberikan dengan maksud agar tidak terjadi suatu pelanggaran. Sifat dari hukuman ini adalah pencegahan, agar kedepannya tidak terjadi pelanggaran.

2) Hukuman Represif

Hukuman ini dilakukan karena adanya pelanggaran yang terjadi. Jadi hukuman ini diberikan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan³¹.

Kemudian menurut Ngalim poerwanto ada hukuman yang disesuaikan menurut tingkat perkembangan anak, sebagai berikut:

1) Hukuman Asosiatif

Seseorang akan mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderita yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan.

Untuk membuang perasaan tidak enak karena hukuman yang

³⁰ *Ibid.*, hlm. 458-459.

³¹ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, (Bandung: Humaniora, 2015), hlm. 76.

diberikan, maka seseorang cenderung akan menjauhi perbuatan yang tidak baik, atau dilarang.

2) Hukuman Logis

Hukuman ini dipergunakan kepada anak yang sudah memasuki usia remaja. Melalui hukuman yang diberikan, remaja akan mengerti bahwa hukuman yang diberikan adalah akibat dari perbuatannya yang tidak baik.

3) Hukuman Normatif

Hukuman normatif ini bertujuan memperbaiki norma anak-anak. Hukuman ini diberikan kepada anak-anak yang melanggar norma etika, seperti berdusta, mencuri, dan menipu³².

Hukuman adalah tindakan yang tidak bebas, dan selalu ada pengawasan terhadap sebuah hukuman yang sedang berlangsung. Karena hukum tidak boleh dilakukan sewenang-wenang, dan tidak setiap orang bisa memberikan hukuman terhadap seseorang yang melakukan pelanggaran. Hukum tidak bisa sembarang orang menjatuhkannya terhadap seseorang karena hukum bersifat kelembagaan dan kemasyarakatan.

Kemudian pendapat lain menyebutkan bahwa hukuman itu ada dua yang digolongkan sesuai perilakunya, yaitu hukuman fisik dan non fisik. Hukuman fisik dapat berupa tekanan dan perlakuan pada fisik, misalnya cubitan, pukulan ringan, pukulan keras dengan

³² *Ibid.*, hlm. 77.

menggunakan alat atau pun tidak menggunakan alat. Selanjutnya hukuman non fisik merupakan hukuman dengan kata-kata, memermalukan, mengambil hak dan hukuman lainnya yang tidak menggunakan kontak fisik³³.

d. Syarat-syarat Sebuah Hukuman

Hukum yang bersifat mendidik atau pedagogis harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Dengan adanya syarat-syarat diberikannya sebuah hukuman, diharapkan hukum yang dijatuhkan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Adapun syarat-syarat diberikannya sebuah hukuman sebagai berikut:

- 1) Hukuman yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Berarti hukuman ini tidak boleh diberikan dengan sewenang-wenang, meskipun yang memberikan hukuman adalah seorang guru, atau orangtua yang bebas memberikan hukuman jika seorang anak melakukan kesalahan.
- 2) Hukuman hendaknya memiliki sifat mendidik, yang artinya hukuman yang diberikan kepada pihak terhukum dapat memperbaiki moral dan perilaku anak-anak.
- 3) Hukuman tidak boleh mengandung ancaman atau balas dendam yang bersifat perseorangan.
- 4) Jangan memberikan hukuman jika sedang di bawah emosi. Sebab jika hukuman diberikan ketika si penghukum sedang emosi, bisa jadi hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.

³³ Arfiani dan Rinna Rahmawati, *5 yang Dilarang*, (Jakarta: PT Media Elex Komputindo, 2013), hlm. 18-19.

- 5) Setiap hukuman harus diberikan secara sadar, dan dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) Bagi si terhukum, hendaknya hukuman dapat dirasakannya sebagai kedukaan. Sebab melalui hukuman ini anak akan merasakan kasih sayang yang hilang akibat dari perbuatan menyimpangnya.
- 7) Jangan memberikan hukuman badan/fisik seperti memukul dengan benda tumpul. Sebab memberikan hukuman fisik tidak sesuai perikemanusiaan, agama dan negara pun melarangnya.
- 8) Hukuman tidak boleh sampai merusak hubungan baik antara si penghukum dan terhukum. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan harus dapat dipahami dan dimengerti oleh anak.
- 9) Sehubungan dengan nomer 8, setelah memberikan hukuman si penghukum hendaknya memperbaiki hubungan dengan si terhukum. Dengan demikian si terhukum dapat terhindar dari perasaan sakit hati, dan hubungan tetap baik³⁴.

e. Tujuan Hukuman

Mendengar kata hukuman, respon yang diberikan dari setiap individu hampir semua sama. Respon tersebut ialah hadiah yang diberikan karena seseorang sudah berbuat kesalahan, penyimpangan atau pelanggaran terhadap norma yang telah melekat dalam lingkungan masyarakat atau di sebuah lembaga yang telah disepakati bersama. Meski dari luar memiliki kata yang terkesan mengandung makna tidak baik, namun hukuman memiliki tujuan

³⁴ *Ibid.*, 77-78.

yang baik seperti tujuan hukuman menurut hukum pidana islam, tujuan itu berupa:

- 1) Tujuan preventif, merupakan tindakan mencegah yang ditujukan kepada semua orang agar mereka tidak melanggar larangan agama, dan melalaikan kewajiban agama, setelah adanya sanksi-sanksi hukum yang jelas.
- 2) Tujuan represif, merupakan tujuan yang dilakukan dengan tegas dengan ditujukan kepada siapa saja yang telah melanggar hukum dengan tanpa deskriminasi untuk menegakkan hukum.
- 3) Tujuan kuratif dan edukatif, merupakan tujuan untuk menyembuhkan penyakit mental/ *psychis* dan memperbaiki akhlak pelaku pelanggaran agar pelaku tidak lagi mengulang perbuatannya yang menyimpang dari aturan.
- 4) Tujuan selanjutnya adalah melindungi keamanan masyarakat, atau negara, dan memelihara ketertiban dalam masyarakat³⁵.

f. Hukuman di Panti Asuhan Binausaadah Galur Kulon Progo

Model hukuman atau sanksi yang ada di Panti Asuhan Binausaadah, diatur sedemikian rupa agar anak bisa merasakan manfaatnya. Hukuman yang tujuannya untuk membuat jera seseorang yang melakukan penyimpangan, sebaiknya juga memiliki manfaat untuk bekal mereka ke depannya. Hukuman yang diterapkan dibagi menjadi tiga golongan. Pertama hukuman ringan seperti dimarahi, dinasehati, hp disita, hafalan surat penting atau juz amma. Kemudian hukuman yang terbilang ringan seperti membersihkan halaman,

³⁵ Muhammad Iqbal Al-Haetami, *Married By Accident: Teropong Islam*, (Tangerang: Agro Media Pustaka, 2004), hlm. 86.

mecabut rumput, membersihkan selokan, membersihkan kamar mandi, merapikan tanaman, membantu pekerjaan panti, dll³⁶.

g. Hukuman di Panti Asuhan Menurut Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA)

Seorang anak yang berpisah dari orangtua kandung, dan kemudian tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga pengganti, maka alternatif terakhir adalah berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak³⁷. Lewat pedoman pengasuhan ini, pihak panti bisa melaksanakan apa yang sudah tertuang di dalamnya. Termasuk bagaimana pengasuh mendisiplinkan anak yang melanggar aturan, sudah ada di dalam pedoman pengasuhan tersebut. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) melarang digunakannya segala bentuk kekerasan dan hukuman fisik dengan alasan apapun termasuk untuk penegakan disiplin³⁸.

2. Tinjauan Tentang Remaja dan Penyimpangannya

a. Definisi Masa Remaja

Banyak sekali definisi yang menggambarkan siapakah remaja itu, dari para ahli teori hingga masyarakat sekitar mampu menggambarkan siapa remaja itu sebenarnya. Pada tingkatan dunia, WHO mendefinisikan masa remaja adalah suatu masa di mana:

³⁶ Hasil Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Binausaadah Galur Kulon Progo, 23 September 2018.

³⁷ Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, hlm. 54. <http://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/permensos%20no%2030%20tahun%202011%20standart-pengasuhan.pdf>, diakses pada 30 Agustus 2018.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 56.

- 1) Setiap individu yang hidup berkembang dari pertama kali dia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga saat ia menginjak masa kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menuju kedewasaan.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi menuju kepada keadaan yang lebih mandiri lagi dari usia anak-anak sebelumnya³⁹.

Definisi lain menyampaikan hal yang sedikit berbeda dengan definisi di atas. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, moral, agama, sosial dan kognitif⁴⁰.

b. Batas usia remaja

Usia remaja dengan berbagai pendapat yang dikemukakan, membuat bingung tentang siapa sebenarnya remaja itu. Hal lain yang membuat bingung tentang siapa sebenarnya remaja itu adalah, batasan usia yang menjadikan seseorang disebut sebagai remaja. Batasan remaja yang pertama dikemukakan oleh Mappiare, menurutnya usia remaja laki-laki dan perempuan berbeda. Usia remaja laki-laki dari 13 tahun sampai 22 tahun, sedangkan remaja perempuan dari usia 12 tahun sampai usia 21 tahun. Masing-masing awal dan akhirnya memiliki selisih waktu yang berbeda satu

³⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet. 18 (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 12.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.17.

tahun⁴¹. Dengan adanya selisih waktu ini, membuktikan bahwa remaja laki-laki dan perempuan tidak memiliki usia yang sama dalam memasuki masa remaja.

Seperti awal usia seorang laki-laki dan perempuan memasuki usia *baligh* dalam agama Islam. *Baligh* adalah batasan usia ketika seorang remaja sudah mampu menghasilkan keturunan karena fungsi seksual mereka sudah sempurna. Agama menyebutkan ukuran seorang remaja telah *baligh* pada remaja laki-laki dimulai dari usia 13 tahun, sedangkan remaja perempuan dari usia 11 tahun⁴². Dua pengertian yang menyebutkan tentang batasan usia remaja di atas, terlihat jelas bahwa usia remaja perempuan dan laki-laki memang berbeda.

Kemudian, WHO tidak membedakan batas usia remaja laki-laki dan remaja perempuan, namun membagi usia dalam dua bagian. Dua bagian tersebut yaitu, remaja awal dari usia 10 tahun sampai 14 tahun, dan remaja akhir dari usia 15 tahun sampai usia 24 tahun sebagai usia pemuda⁴³. Kemudian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia 15 tahun sampai usia 24 tahun merupakan usia pemuda⁴⁴. Dan tidak jauh berbeda batasan usia remaja Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan batasan usia

⁴¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 8 (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

⁴² Yusuf Madani, *Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan Bagi Orangtua Ulama Guru dan Kalangan Lainnya*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 146.

⁴³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 10.

⁴⁴ *Ibid.*,

remaja yang ada di Indonesia yaitu usia 11-24 tahun. Namun dengan pertimbangan bahwa remaja tersebut memang belum pernah menikah⁴⁵.

Setelah melihat batasan usia remaja menurut dunia, dan di Indonesia memiliki batasan yang hampir mendekati sama, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil batasan usia remaja dari 11 tahun sampai usia 24 tahun.

c. Penyimpangan Remaja

Perilaku menyimpang merupakan segala bentuk perilaku yang diekspresikan oleh individu tertentu atau sekelompok orang secara disadari maupun tidak disadari, telah melanggar norma yang berlaku dan diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat di suatu tempat⁴⁶. Perilaku menyimpang ini merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna dari seorang individu atau pun kelompok. Ketidaktercapaian proses sosialisasi ini disebabkan karena adanya kegagalan individu atau kelompok dalam mengidentifikasi diri agar perilaku mereka sesuai dengan aturan atau norma yang berlangsung dilingkungan mereka tinggal⁴⁷.

d. Bentuk Penyimpangan Remaja

1) Kenakalan remaja (*delinkuensi*)

Perilaku ini merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dalam rangka mencari identitas diri dan kemudian mencoba sesuatu hal baru. Niat awal remaja memang mencoba hal baru dan tindakannya tergolong tindakan menyimpang tanpa ada niat sedikitpun berbuat jahat.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 14.

⁴⁶ Agus Santoso, dkk., *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Cet. 2 (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 101.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 99.

Contohnya seperti merokok, minum-minuman keras, kebut-kebutan dijalanan, dan lain sebagainya.

2) kejahatan

Kejahatan adalah perilaku menyimpang dari awalnya memang ada niat untuk melakukan kejahatan, baik direncanakan maupun tidak direncanakan. Kejahatan dibagi menjadi dua, yang *Pertama* kejahatan yang dilakukan oleh kerah putih, kejahatan ini dilakukan oleh orang-orang memiliki pendidikan tinggi dan pandai. Contoh dari kejahatan kerah putih ini adalah korupsi, manipulasi kekayaan, pajak, penyelundupan barang dan lain-lain. Kemudian yang *kedua* kejahatan kerah biru, kejahatan ini dilakukan oleh orang-orang yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki kedudukan seperti pencurian, perampokan, perkelahian, dan lain sebagainya⁴⁸.

Kenakalan atau penyimpangan terhadap norma kebiasaan atau pelanggaran hukum dibagi ke dalam empat kategori oleh Jensen (1985):

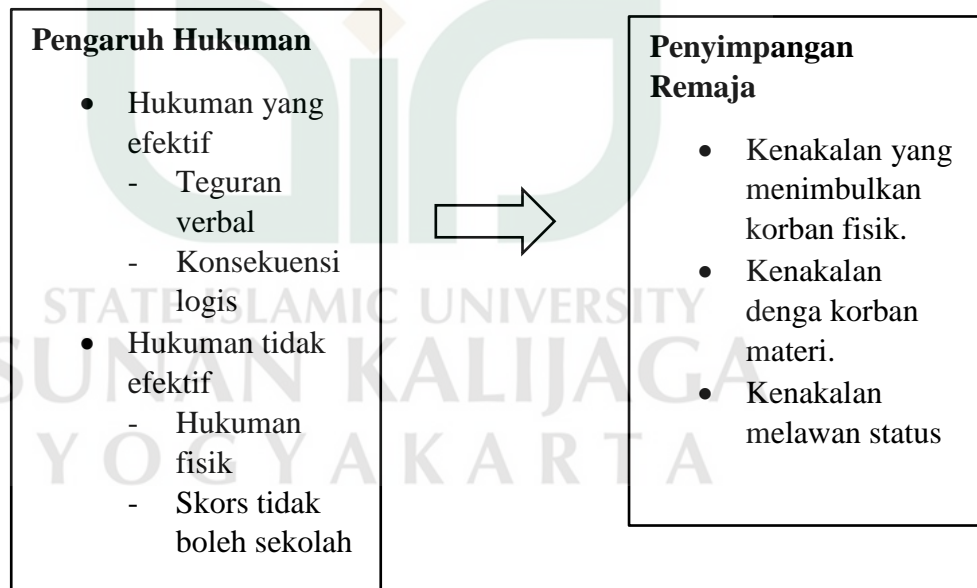
- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik terhadap orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dll.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dll.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain, seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat, nonton vcd porno, melakukan hubungan seks sebelum menikah, dll.

⁴⁸ Andreas Soeroso, *Sosiologi 1*, (Jakarta: Yudhistira, 2008), hlm. 113.

- 4) Kenakan melawan status, misalnya kenakalan melawan statusnya sebagai pelajar dengan cara membolos sekolah, melawan status sebagai anak dengan cara kabur dari rumah, membantah perintah orangtua, merokok, dll. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja di atas masih tergolong ke dalam kenakalan yang melanggar status, seperti di dalam keluarga (primer), dan di lingkungan sekolah (sekunder) yang tidak diatur dalam hukum secara rinci. Namun apabila kenakalan seperti ini berlanjut hingga remaja itu menjadi dewasa, bukan tidak mungkin dia bisa melawan atasannya dikantor, bahkan petugas hukum⁴⁹.

Gambar 1

Kerangka Berpikir



⁴⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet. 18 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 256-257.

G. Hipotesis

Ha: Ada hubungan antara sikap remaja pada hukuman terhadap kecenderungan perilaku penyimpangan.

H₀: Tidak ada hubungan antara sikap remaja pada hukuman terhadap kecenderungan perilaku penyimpangan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksud untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh dan sistematis mengenai skripsi yang ditulis oleh peneliti. Tujuan dari sistematika pembahasan ini yaitu, agar pembaca memahami hasil dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang isinya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan metode penelitian yang isinya membahas tentang jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan terakhir adalah analisis data.

BAB III merupakan gambaran umum obyek penelitian, yang berisi tentang alur penelitian dan profil Panti Asuhan Muhammadiyah Binausaadah Galur Kulon Progo.

BAB IV merupakan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah mengenai pengaruh hukuman terhadap kecenderungan perilaku penyimpangan

norma panti (studi pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Binausaadah Galur Kulon Progo) yang terdiri dari hasil uji hipotesis, pembahasan dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran, yang berkaitan dengan hasil dari penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada korelasi antara sikap remaja pada hukuman (X) dengan kecenderungan perilaku menyimpang (Y). Diketahui bahwa dua variabel di atas memiliki korelasi dari hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS For Windows 16.0*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai sign. $0,002 < 0,05$, yang mengartikan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian nilai *Pearson Corellation* $> r_{tabel}$ yaitu $0,540 > 0,355$, menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel hukuman menunjukkan sikap netral anak panti terhadap hukuman yang pengurus berikan saat anak melakukan pelanggaran di panti. Dengan sikap netral yang ditunjukkan anak panti terhadap hukuman, berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku penyimpangan norma di panti asuhan Binausaadah Muhammadiyah. Kecenderungan perilaku penyimpangan norma panti berada pada tingkat sedang yang mengartikan bahwa mereka kadang-kadang masih melakukan penyimpangan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh kaum behaviorisme. Bahwa beberapa hukuman dapat mengurangi perilaku

bermasalah dan bisa memotivasi seseorang agar dapat mengubah perilakunya. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh hukuman berada pada tingkatan sedang atau netral, dan anak panti masih kadang-kadang melakukan penyimpangan. Namun hal ini membuktikan, bahwa untuk mengubah atau mengurangi perilaku yang tidak diinginkan membutuhkan waktu.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti ditujukan kepada:

1. Lembaga Tempat Penelitian

Saran untuk pihak panti asuhan agar ke depannya diharapkan bisa membuat peraturan tertulis mengenai apa saja yang menjadi peraturan di dalam panti. Serta hukuman apa saja yang diberikan jika anak panti melanggar peraturan panti. Dengan adanya peraturan tertulis, akan membantu pihak panti dalam memberikan sanksi, dan akan melengkapi administrasi yang dibutuhkan panti ketika menghadapi akreditasi panti.

2. Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya lakukanlah penelitian terhadap subjek dan objek dengan kajian yang sama mengenai penyimpangan remaja. Dengan mencari teori yang lebih relevan untuk mengetahui apa saja masalah yang masih berkaitan dengan penyimpangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. 3, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Al-Haetami, Muhammad Iqbal, *Married By Accident: Teropong Islam*, Tangerang: Agro Media Pustaka, 2004.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 8, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012.
- Alwison, *Psikologi Kepribadian*, Cet. 4, Malang, UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- Anshori, Abdul Ghofur dan Yulkarnain Harahap, *Hukum Islam: dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta Selatan: PT. Buku Kita, 2008.
- Arfiani dan Rinna Rahmawati, *5 yang Dilarang*, Jakarta: PT Media Elex Komputindo, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Binausaadah Pandowan Galur Kulon Progo, 18 Oktober 2018
- Dokumen Panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah Pandowan Galur Kulon Progo, 08 November 2018.
- Effendi, Sofian dan Tukiran, *Metode Penelitian Survei*, cet. 31, Jakarta: Penerbit LP3ES, Anggota Ikapi, 2014.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 03, Jakarta: Penamedia Group, 2015.
- Hambali, Adang dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian: Lanjutan Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

- Hasil Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Binausaadah Galur Kulon Progo, 23 September 2018.
- Hasil Wawancara dengan Pegurus Panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah Pandowan pada Tanggal 11 Januari 2019.
- Hasil Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Binausaadah Muhammadiyah Pandowan pada Tanggal 24 Januari 2019.
- Hidayat, Dede Rahmat, *Teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, ed. 5, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, Bandung: Humaniora, 2015.
- Kanwil DIY, “Klitih: Fenomena Kenakalan Remaja Yang Menghawatirkan Masyarakat Jogja”, <http://ham.go.id/klitih-fenomena-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan-masyarakat-jogja/>, diakses tanggal 07 Juli 2018.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Madani, Yusuf, *Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan Bagi Orangtua Ulama Guru dan Kalangan Lainnya*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Marhayati, Nelly, “Dampak Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Delinkuen Remaja”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16: 1 (Juni, 2013), http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/File/501/478, diakses pada tanggal 14 Juli 2018.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, cet. 5, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Martono, Nanang, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Megawati, Shinta Putri dan Lisnawati, “Pengaruh Pelatihan Manajemen Stres Supernol terhadap Penurunan Kecenderungan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2: 2 (Desember, 2014),

<https://media.neliti.com/media/publications/126822-ID-pengaruh-pelatihan-manajemen-stres-super.pdf>.

- Morissan, *Metode Penelitian survey*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mustafa, Zainal, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mustafidah, Hidayati dan Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Cet. 2, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nisrina, Siti, dkk. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol. 3: 192-204, Agustus 2016.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terj. Wahyu Indiyanti dkk, ed. 6, Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2009.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 04, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Santoso, Agus, dkk., *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Cet. 2, Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Santrock, John W, *Remaja*, terj. Penerbit Erlangga, ed.11, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, cet. 18, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sarwono, Sarlito wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Septiyan, Fajar, *Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial-Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian: Pendidikan dan Pengembangan*, cet. 5, Jakarta: Kencana, 2016.
- Soeroso, Andreas, *Sosiologi 1*, Jakarta: Yudhistira, 2008.
- Sofiana, Evi, dkk, "Pengaruh Punishment terhadap Disiplin Mahasiswa (Studi Kasus pada Program Studi D-4 Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis POLNEP)", *Jurnal Inovasi Bisnis*, Vol. 5: 2 (Desember, 2017), <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/250>.
- Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, hlm. 54.
<http://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/permensos%20no%2030%20tahun%202011%20standart-pengasuhan.pdf>, diakses pada 30 Agustus 2018.
- Subini, Nini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 22, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan kuantitatif Kualitatif Kombinasi Penelitian Tindakan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sumanto, *Statistika Terapan*, Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2014.
- Sunaryo, *Psikologi: untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Susetyo, Budi, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*, Cet. 02, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

- Uji Validitas dan Reliabilitas, *Binus University: Quality Management Center*, <http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>, diakses tanggal 13 November 2018.
- Wade, Carole dan Carole Tavis, *Psikologi*, terj. Penerbit Erlangga, ed. 9, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Waluya, Bagja, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Dalam Masyarakat*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Hurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cet. 5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zuhkrufatunnisa, *Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta)*, Tesis (Yogyakarta: Konsentrasi Pekerjaan Sosial-Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).